

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Lima

Kasih Karunia dalam Surat-surat Kiriman Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:2b, 10, 13; 2:19-20; 3:7; 4:10; 5:5, 10, 12; 2 Ptr. 1:2; 3:18

- I. Kasih karunia adalah diri Kristus sendiri sebagai kenikmatan kita—kasih karunia adalah Kristus yang bangkit sebagai Roh pemberi-hayat memberikan diri-Nya dengan cuma-cuma kepada kita, menjadi segala sesuatu bagi kita, dan melakukan segala sesuatu di dalam kita, melalui kita, dan bagi kita—Yoh. 1:14, 16-17; Yes. 55:1; 2 Kor. 1:8-9, 12; Gal. 2:20; lih. 1 Kor. 15:10.**
- II. Pelipatgandaan kasih karunia adalah kasih karunia yang berlipat ganda dalam kehidupan kita sehari-hari dalam pengenalan yang penuh akan Allah dan akan Yesus Tuhan kita; kasih karunia Allah dalam ekonomi-Nya itu kaya, berlipat ganda, dan berlimpah—1 Ptr. 1:2b; 2 Ptr. 1:2; Yoh. 1:16; Ef. 1:6-8; 2:7; Rm. 5:17, 21; 1 Tim. 1:14; Why. 22:21:**
 - A. Kasih karunia berlipat ganda terhadap kita melalui penderitaan-penderitaan, pembatasan-pembatasan, dan kelemahan-kelemahan kita; kasih karunia adalah Kristus sebagai pemikul beban kita; semakin banyak beban kita, kita semakin memiliki kesempatan untuk mengalami Kristus sebagai kasih karunia—2 Kor. 12:7-9; lih. 1:12, 15.
 - B. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia menyertai orang-orang yang mengasihi Dia—Ef. 6:24; Yoh. 21:15-17; 1 Ptr. 1:8.
 - C. Kenikmatan akan Tuhan sebagai kasih karunia dengan sifat ilahi-Nya adalah melalui kita menerima dan tinggal dalam firman kasih karunia-Nya, yang mencakup semua janji-Nya yang berharga dan sangat besar—Kis. 20:32; 2 Ptr. 1:4; Ef. 6:17-18.
- III. Para nabi dalam Perjanjian Lama bernubuat mengenai kasih karunia yang datang kepada kita—1 Ptr. 1:10:**
 - A. Roh Kristus di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama membuat mereka jelas mengenai Kristus datang sebagai kasih karunia bagi kita melalui inkarnasi-Nya, penderitaan-penderitaan-Nya dalam kehidupan insani dan penyaliban-Nya, dan kemuliaan-kemuliaan-Nya dalam kebangkitan, kenaikan, kedatangan kali kedua dan memerintah-Nya bagi penerapan keselamatan penuh Allah kepada kita—ayat 5, 9-10; lih. Mzm. 22; Yes. 53; Dan. 9:26.
 - B. Meskipun Roh Kristus disusun secara dispensasional melalui dan dengan kematian dan kebangkitan Kristus pada masa Perjanjian Baru (Yoh. 7:39; Rm. 8:9-11), fungsi Roh itu adalah kekal, karena Dia adalah Roh yang kekal (Ibr. 9:14).
 - C. Roh Kristus, dalam fungsi kekal-Nya, ada di dalam nabi-nabi Perjanjian Lama, membuat mereka jelas mengenai Kristus datang kepada kaum beriman Perjanjian Baru untuk menjadi kasih karunia yang serba cukup dan tak terbatas dari keselamatan penuh Allah untuk mereka bagi jalan masuk mereka ke dalam sukacita Tuhan dalam zaman kerajaan, yang adalah keselamatan jiwa mereka—Yoh. 1:17; Ibr. 10:29b; 1 Ptr. 1:9; Mat. 25:21, 23.

- D. Roh Kristus menerapkan keselamatan penuh Allah sebagai kasih karunia kepada kita melalui dua sarana: nubuat para nabi Perjanjian Lama dan pemberitaan para rasul Perjanjian Baru—1 Ptr. 1:10-12; lih. Why. 2:7a.

IV. Kasih karunia yang atasnya kaum beriman menaruh pengharapan mereka dengan sempurna akan diberikan kepada kaum beriman pada pewahyuan Yesus Kristus—1 Ptr. 1:13:

- A. Kasih karunia diberikan kepada kita pada pewahyuan Yesus Kristus mengacu kepada keselamatan jiwa sebagai perampungan keselamatan penuh Allah—ayat 5, 9-10:
1. Kasih karunia yang diberikan kepada kita dalam Kristus dilimpahkan atas kita sebelum permulaan zaman—2 Tim. 1:9; Tit. 2:11.
 2. Allah, yang ada sejak mulanya, menjadi daging dalam waktu sebagai kasih karunia untuk manusia terima, miliki, dan nikmati—Yoh. 1:1, 14, 16-17.
 3. Allah Tritunggal yang telah melalui proses, yang telah rampung sebagai Roh yang almuhit, pemberi-hayat, dan berhuni, telah menjadi Roh kasih karunia yang menyertai roh kita—1 Kor. 15:45b; 2 Kor. 3:17; Ibr. 10:29; Gal. 6:18; Flp. 4:23.
- B. Hari demi hari kita harus menjadi bejana-bejana yang terbuka untuk menjadi penerima kasih karunia yang terus-menerus dan menaruh pengharapan kita sepenuhnya dan dengan sempurna atas kasih karunia ini—Rm. 5:17; 1 Ptr. 1:13.

V. Kasih karunia di hadapan Allah dalam 1 Petrus 2:19-20 mengacu kepada motivasi dari hayat ilahi di dalam kita dan ekspresinya dalam kehidupan kita, yang dalam sikap kita menjadi penuh kasih karunia dan dapat diterima di mata manusia maupun Allah:

- A. Kasih karunia sebagai Allah Tritunggal bagi kenikmatan kita menjadi motivasi batini dan ekspresi luaran kita dalam persekutuan intim kita dengan Allah dan kesadaran kita akan Allah; kita semua harus belajar bagaimana memiliki kasih karunia, yaitu mengambil kasih karunia, memiliki kasih karunia, menggunakan kasih karunia, dan menerapkan kasih karunia—Ibr. 12:28.
- B. Allah Tritunggal yang telah melalui proses sebagai kasih karunia yang diterima dan dinikmati oleh kita diekspresikan secara kasat mata untuk dilihat orang lain dalam kehidupan kita yang kudus dan sidang-sidang gereja kita—Kis. 11:23.
- C. Kita telah dipanggil untuk menikmati dan mengekspresikan Kristus sebagai kasih karunia di tengah-tengah penderitaan sehingga kita bisa menjadi reproduksi, fotokopi, dari Kristus sebagai teladan kita, menurut kehidupan Manusia-Allah-Nya—1 Ptr. 2:20-21.

VI. Kasih karunia hayat adalah warisan bagi seluruh kaum beriman, tak peduli kuat atau lemah—3:7:

- A. Kasih karunia hayat adalah Allah sebagai hayat dan suplai hayat bagi kita dalam Trinitas Ilahi-Nya—Bapa sebagai sumber hayat, Putra sebagai saluran hayat, dan Roh itu sebagai aliran hayat, yang mengalir di dalam kita, bersama Putra dan Bapa, sebagai kasih karunia bagi kita—Yoh. 7:38-39; Why. 22:1.

- B. Kita adalah pewaris-pewaris untuk mewarisi kasih karunia hayat dan bejana-bejana untuk menampung kasih karunia hayat—1 Ptr. 3:7; Ef. 1:14; 2 Kor. 4:7.

VII. Berbagai kasih karunia Allah menunjukkan kekayaan kasih karunia Allah dalam berbagai jenisnya yang diministrikan oleh kaum saleh kepada satu sama lain—1 Ptr. 4:10:

- A. Berbagai kasih karunia Allah adalah suplai hayat yang kaya, yang adalah Allah Tritunggal diministrikan ke dalam kita dalam banyak aspek—2 Kor. 13:13; 12:9.
- B. Kita perlu menjadi pelayan-pelayan yang baik dari berbagai kasih karunia Allah, membicarakan firman kasih karunia sebagai juru bicara Allah dan meministrikan kekuatan dan kuasa kasih karunia, yang Allah suplaikan—1 Ptr. 4:10-11; Luk. 4:22; Ef. 3:2; 4:29.

VIII. Allah memberikan kasih karunia kepada orang yang rendah hati, sementara Dia menentang orang yang congkak—1 Ptr. 5:5:

- A. Dalam kehidupan gereja, kita semua perlu mengikat pinggang kita dengan kerendahhatian terhadap satu sama lain sehingga kita bisa menikmati Allah sebagai Pemberi-kasih karunia—lih. Yoh. 13:3-5.
- B. Kerendahhatian menyelamatkan kita dari segala jenis kehancuran dan mengundang kasih karunia Allah, sedangkan kecongkakan menjadikan kita orang yang paling bodoh—Yak. 4:6; Mzm. 138:6; Ams. 29:23.
- C. Kita harus mau dijadikan rendah hati, merendahkan, di bawah tangan Allah yang kuat dalam pendisiplinan-Nya dan menyerahkan hidup kita dengan kekhawatirannya kepada Allah, karena Dia merawat kita dengan penuh kasih dan kesetiaan—1 Ptr. 5:5-7; lih. Mzm. 55:23.

IX. “Allah sumber segala kasih karunia”—yang telah memanggil kaum beriman ke dalam kemuliaan-Nya yang kekal—memperlengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka melalui penderitaan-penderitaan mereka; “segala kasih karunia” ini adalah “kasih karunia yang benar dari Allah,” yang ke dalamnya kaum beriman harus masuk dan yang di dalamnya mereka berdiri—1 Ptr. 5:10, 12 (TI).

X. Kasih karunia yang benar dari Allah adalah kasih karunia di mana, bersama dengan pengetahuan kita akan Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus, kaum beriman harus bertumbuh kepada kemuliaan-Nya sekarang dan sampai kekekalan—2 Ptr. 3:18:

- A. Ini adalah perkataan kesimpulan dari tulisan-tulisan Rasul Paulus, menunjukkan bahwa apa pun yang telah dia tulis adalah dari, di dalam, oleh, dan melalui kasih karunia Allah.
- B. Hasil dari kasih karunia dalam ekonomi Allah adalah Tubuh Kristus sebagai puiasi Allah untuk menjadi Yerusalem Baru sebagai perampungan keadilanbenaran Allah di dalam langit baru dan bumi baru—Ef. 2:7-10; 2 Ptr. 3:13.
- C. Kekayaan kasih karunia Allah, kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita, melampaui setiap batas dan akan secara terbuka ditunjukkan sampai kekekalan—Ef. 2:7.